

ANALISIS TREN KEPERCAYAAN ORANG TUA MILENIAL DALAM MEMILIH SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF MILLENNIAL PARENTS TRUST TRENDS IN CHOOSING ELEMENTARY SCHOOLS

Oleh: Faradila Kunti Maharani, Dita Kusuma Rahma Anggraini, Umi Setiowati, Arifah Noviandari, Shariva Ramadhani, Universitas Negeri Yogyakarta
faradilakunti.2022@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua sekolah dasar yang berada di wilayah yang sama yaitu Sleman, Yogyakarta. Perbandingan tersebut menghasilkan dua asumsi yang berbeda berkaitan dengan pola pikir orang tua milenial dalam memilih sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam pada *key informan* yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan orang tua dari siswa SD Muhammadiyah Pakem dan SD Negeri Blembem. Hasil Penelitian membuktikan bahwa orang tua milenial lebih memprioritaskan sekolah yang memiliki mutu dan kualitas yang baik daripada kondisi lingkungan dan jarak sekolah. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan jumlah animo peserta didik di sekolah swasta daripada sekolah negeri. Apabila hal ini tidak ditindaklanjuti dalam peningkatan layanan dan kualitas sekolah, maka animo sekolah dasar negeri akan semakin menurun, penurunan tersebut dapat berdampak pada jumlah sekolah dasar di wilayah Sleman karena kebijakan pemerintah untuk menggabungkan sekolah atau re-grouping.

Kata kunci: orang tua milenial, sekolah dasar, mutu sekolah

Abstract

This research was conducted by comparing two elementary schools located in the same area, namely Sleman, Yogyakarta. The comparison resulted in two different assumptions regarding the mindset of millennial parents in choosing elementary schools. This research uses qualitative methods with data collection techniques, namely in-depth interviews with key informants, including the principal, vice principal in charge of the curriculum, teachers, and parents of students from SD Muhammadiyah Pakem and SD Negeri Blembem. The research results prove that millennial parents prioritize schools with good quality and standards over the condition of the environment and the distance to the school. This has resulted in a difference in the number of student enrollments in private schools compared to public schools. If this is not followed up with improvements in services and school quality, the interest in public elementary schools will continue to decline, and this decline could impact the number of elementary schools in the Sleman area due to government policies for school mergers or re-grouping.

Keywords: millennial parents, elementary school, school quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama bagi keberlangsungan hidup bangsa sebagaimana telah tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah hak wajib bagi setiap warga negara. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan kebijakan pemerataan pendidikan melalui kebijakan zonasi. Tujuan dari Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi adalah untuk menjamin proses PPDB berjalan secara berkeadilan dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan serta mengendalikan kualitas lulusan dengan mengawasi proses dan hasil pembelajaran (Putri, 2022).

Kebijakan zonasi merupakan kebijakan pembagian wilayah yang digunakan untuk menjamin adanya hak dan akses masyarakat terhadap pendidikan, termasuk bersekolah berdasarkan jarak tempat tinggal. Hal tersebut bertujuan untuk meratakan kesempatan mendapatkan pendidikan berkualitas yang tidak hanya didominasi pada wilayah tertentu tetapi menyebar di seluruh wilayah di Indonesia. Kebijakan zonasi bertujuan untuk pemerataan pendidikan di Indonesia (Risna et al., 2020).

Sekolah dianggap mampu untuk memberikan layanan terbaik yang menjamin

masa depan peserta didiknya. Namun, Hal tersebut tidak selalu terjadi di seluruh lembaga pendidikan, sehingga banyak warga maupun kelompok masyarakat yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan berkualitas karena faktor geografis, kendala transportasi, akomodasi, dan lainnya karena keberadaan sekolah unggulan yang umumnya berada di kota-kota besar.

Zonasi mengubah perspektif masyarakat dalam memilih sekolah dasar, karena adanya kebijakan zonasi, masyarakat memprioritaskan pilihan sekolah yang berdasar pada lokasi terdekat dengan tempat tinggal. Hal tersebut dikarenakan sistem zonasi mengutamakan peserta didik yang berada pada zona terdekat dari sekolah. Zonasi juga menghapus stigma “sekolah favorit” yang diberikan pada sekolah dengan kualitas unggul di kawasan tersebut.

Stigma mengenai sekolah favorit telah dihapuskan tetapi tidak menjamin adanya pemerataan fasilitas pendidikan, dikarenakan layanan pendidikan tidak merata dan adil untuk melayani seluruh peserta didik di berbagai wilayah di Indonesia, zonasi mengubah perspektif orang tua dalam memilih sekolah dasar lain untuk mengurangi persaingan pada sekolah yang dianggap favorit. Munculnya kebijakan zonasi meningkatkan ekspektasi publik terhadap peningkatan kualitas di seluruh sekolah sama dan unggul sehingga orangtua menginginkan sekolah yang tidak

hanya terjangkau pada letak sekolahnya namun juga memiliki kualitas terbaik (Risna et al., 2020).

Tujuan awal zonasi untuk pemerataan pendidikan justru mendiskriminasi pendidikan itu sendiri. Implementasi kebijakan zonasi yang ada di kota dan di desa sangat berbeda, hal tersebut dikarenakan kualitas pendidikan yang ada di kota dan di desa masih mengalami ketimpangan. Sarana dan prasarana merupakan hal krusial dalam menunjang proses pembelajaran belum tersedia secara merata terlebih di pinggiran kota maupun di desa (Risna et al., 2020). Infrastruktur pendidikan yang timpang antara wilayah memperdalam kesenjangan. Ketika sistem zonasi diterapkan secara seragam tanpa mempertimbangkan ketidakseimbangan infrastruktur maka kebijakan tersebut gagal menciptakan keadilan, dan meningkatkan animo masyarakat dalam pendidikan (Fatricia et al., 2025).

Animo peserta didik untuk bersekolah di sekolah dasar negeri cenderung menurun karena anak-anak cerdas dan berkualitas tempat tinggalnya berdekatan dengan sekolah non favorit yang menyebabkan adanya *low motivation* pada peserta didik untuk bersekolah, karena tetap menginginkan bersekolah di sekolah favorit pilihannya. Menyebabkan peserta didik yang tidak mau sekolah berdekatan dengan rumahnya memilih untuk bersekolah di

sekolah swasta walaupun dengan jarak yang relatif jauh (Risna et al., 2020). Animo masyarakat terhadap kualitas pendidikan merupakan gambaran sejauh mana masyarakat menunjukkan minat, perhatian, dan dukungan terhadap kualitas pendidikan yang disediakan oleh pendidikan. Animo tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendaftar namun juga selektifnya orangtua dalam memilih lembaga pendidikan. Animo yang tinggi dapat terlihat dari partisipasi aktif orang tua dalam mendukung Pendidikan anaknya melalui bimbingan belajar, maupun kegiatan yang ada di sekolah (Agustin & Elisa, 2025).

Orang tua berkontribusi dalam pemilihan tempat pendidikan yang sesuai dengan pandangan dan harapan orang tua. Hal tersebut karena sebelum masuk pada jenjang pendidikan formal, pendidikan awal yang diberikan oleh orang tua menyangkut pada pengembangan moral dan kepribadian menjadi lebih baik dan orang tua juga bertanggung jawab dalam mendidik, merawat, melindungi anak agar berkembang dengan baik sesuai dengan pandangan hidup orang tua (Hayani, 2022). Oleh karena itu cara berfikir orang tua dalam memilih sekolah terbaik bagi anaknya berkaitan dengan sarana komunikasi, berfikir, dan alat ekspresi diri yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua peserta didik memiliki pola pikir yang lebih sistematis dan terbuka

apabila diiringi dengan kebebasan memperoleh informasi maupun pemikiran yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memunculkan adanya pandangan untuk memaksimalkan proses pertumbuhan anak terlebih ketika memilih Lembaga Pendidikan atau sekolah (Rasni & Sundari, 2022).

Angka animo peserta didik yang mendaftarkan diri untuk bersekolah jumlahnya terus mengalami penurunan. Proses Pemerataan pendidikan yang belum maksimal dibuktikan dengan rendahnya animo akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap produk lembaga pendidikan oleh negara. Hal tersebut sebagai mana dilansir dari *website dapo.kemendikbud* bahwa animo peserta didik Kabupaten Sleman khususnya Kecamatan Pakem dalam 5 tahun terakhir ini mengalami penurunan.

Tabel 1. Jumlah Peserta didik Kecamatan Pakem

No	Tahun	Jumlah Peserta Didik
1.	2019	3.378
2.	2020	3.272
3.	2021	3.121
4.	2022	3.045
5.	2023	2.100

Sumber: Data peserta didik Kecamatan Pakem (Kemendikbud, 2023)

Menurut Rosha et al., (2018) terdapat 9 faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan orangtua dalam memilih lembaga pendidikan berkualitas

untuk anaknya. Faktor yang pertama adalah kualitas pengajaran yang termasuk perhatian personal dari guru kepada peserta didik yang mengacu pada bagaimana komunikasi pengajar kepada peserta didik. Faktor kedua adalah kualitas guru yang menjadi elemen penting yang mendukung terbentuknya kualitas pembelajaran di suatu sekolah. Faktor ketiga adalah lokasi sekolah, Keterjangkauan lokasi menjadi hal penting dalam pertimbangan memilih sekolah untuk menjangkau dengan transportasi yang tersedia. Faktor selanjutnya agama, keluarga merupakan komunitas yang berpengaruh besar dalam pendidikan agama anaknya, sehingga pendidikan berbasis agama menjadi pilihan orang tua dalam memilih sekolah dasar.

Citra sekolah berdasarkan kesan masyarakat terhadap sekolah menjadi pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah. Ketujuh, biaya sekolah, biaya merupakan pengorbanan orangtua untuk mendapatkan fasilitas terbaik di sekolah sehingga juga menjadi pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah. Faktor kedelapan adalah lingkungan sekolah yang akan menjadi lingkungan baru peserta didik. Faktor yang terakhir adalah keamanan sekolah, karena terpenuhinya rasa aman pada peserta didik maka dapat memaksimalkan pelaksanaan Pendidikan.

Situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa animo

peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman, salah satunya yaitu di Kecamatan Pakem memiliki siswa sebanyak 2.976, namun di suatu sekolah dasar yaitu SD Negeri Blembem yang terletak di desa yang terdiri dari 5 padukuhan hanya memiliki total siswa sejumlah 56 yang terdiri dari kelas satu sampai kelas 6 dengan siswa laki-laki berjumlah 32 dan siswa perempuan berjumlah 24, dan apabila dibagi rata satu angkatan hanya memiliki siswa kurang dari atau sama dengan 10 siswa. Sedangkan sekolah dasar swasta SD Muhammadiyah Pakem memiliki jumlah pendaftar lebih banyak daripada SD Negeri Blembem yaitu 82 peserta didik pada satu angkatan, yang mana angka tersebut menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat terlihat bahwa faktor lokasi tidak menjadi faktor kuat yang mendukung adanya animo orang tua milenial dalam memilih sekolah untuk anaknya karena masih adanya sekolah yang mengalami ketimpangan jumlah peserta didik.

Hal tersebut menjadi permasalahan yang beresiko, karena di antara 5 dusun tidak lebih dari 10 siswa yang mendaftar di SD Negeri Blembem. Kebijakan zonasi telah diterapkan di Indonesia dengan harapan akan meratakan jumlah peserta didik dan meningkatkan animo peserta didik di daerah agar tidak ada sekolah yang kekurangan atau kelebihan siswa. Apabila pada tahun-tahun berikutnya jumlah animo

siswa tidak meningkat maka dapat diprediksi dalam tiga tahun berturut-turut maka SD Negeri Blembem tidak akan didanai dana BOS karena jumlah siswa yang tidak mencukupi dan diperkirakan akan di *regrouping* atau penggabungan dengan sekolah lain. Kondisi ini memungkinkan banyak penurunan animo masyarakat terhadap sekolah negeri jika pemerintah belum mampu menyeimbangi kualitas produk lembaga pendidikan negeri dengan produk lembaga pendidikan swasta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*deep interview*) yang terstruktur pada subjek wawancara. Subjek penelitian adalah orangtua era milenial (umur 28–43 tahun) yang mempersiapkan anak untuk mendaftar sekolah dasar sesuai pandangan dan asumsi orang tua. Wawancara juga dilakukan pada pihak sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru) untuk mengetahui perbedaan pelayanan pendidikan di SD swasta (SD Muhammadiyah Pakem) dan SD Negeri (SD Negeri Blembem).

Wawancara dilakukan peneliti secara *group research* (5 anggota), dilaksanakan selama 2 bulan (1 bulan sekolah swasta, 1 bulan sekolah negeri), dilanjutkan olah data. Peneliti menggunakan

teknik *deep interview* mendalam hingga ke akar permasalahan, ditambah data sekunder berupa jumlah animo peserta didik kurun waktu 2–5 tahun.

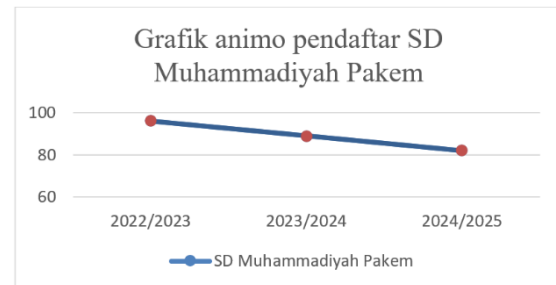
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Animo dalam bidang pendidikan menggambarkan tingkat minat, keinginan, semangat, dan antusiasme individu maupun kelompok terhadap kegiatan pendidikan, terlihat dari indikator nyata seperti jumlah siswa mendaftar, partisipasi pembelajaran, dan dukungan masyarakat yang memenuhi kebutuhan akademik, karir, serta aktualisasi diri (Agustin & Elisa, 2025). Orang tua milenial memiliki kriteria spesifik dalam memilih sekolah dasar negeri atau swasta, dipengaruhi faktor dalam dan luar diri siswa, dimana sekolah bermutu sesuai kriteria tersebut memiliki dengan tiga tingkatan yaitu mutu ruang kelas (pengetahuan, keterampilan, sikap tanggung jawab, cinta negara), mutu ekonomi siswa dan kehidupan, serta mutu penilaian masyarakat luas (Widodo & Yulianti, 2020).

Animo pendaftar lebih tinggi di SD Muhammadiyah Pakem (swasta) dibandingkan SD Negeri Blembem (negeri), menyebabkan ketimpangan jumlah peserta didik yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan anggaran Biaya Operasional Sekolah (BOP), karena orang tua milenial selektif rela mengeluarkan

biaya lebih atau menempuh jarak jauh demi mutu dan pelayanan pendidikan (Widodo & Yulianti, 2020).

Gambar 1. Animo Peserta Didik SD Muhammadiyah Pakem

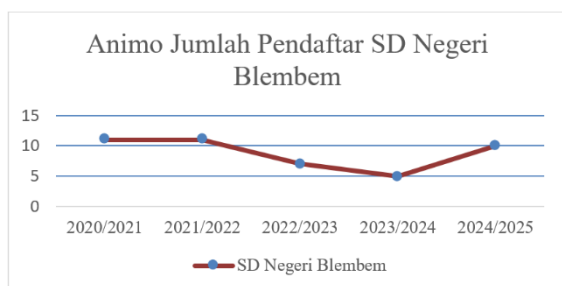


SD Muhammadiyah Pakem menarik orang tua milenial dengan peneringkatan baik, reputasi positif, standar mutu tinggi melalui prestasi akademik, kondusifitas pembelajaran, dan pengembangan karakter, ditambah kurikulum berbasis keislaman dan kemuhammadiyah yang terintegrasi dalam pendidikan agama Islam, program religius, serta kegiatan keagamaan yang menanamkan toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial.

Sarana prasarana lengkap seperti ruang kelas nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan ruang bermain, dikombinasikan kultur sekolah ramah, disiplin, inklusif, serta inovasi melalui kerjasama dengan orang tua, lembaga lain, dan komunitas lokal, terus meningkatkan animo masyarakat di Pakem, Sleman. Namun, dikarenakan adanya pembatasan peserta didik sehingga membuat penurunan jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah Pakem.

Mutu Pendidikan menurut Rosha et al., (2018) menyebutkan bahwa terdapat 6 faktor yang memengaruhi orang tua dalam menentukan sekolah untuk anaknya berdasarkan kualitas yang dimiliki oleh sekolah, adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah dari faktor kualitas pengajaran, kualitas guru, lokasi sekolah, agama, fasilitas sekolah, dan citra sekolah. SD Muhammadiyah Pakem telah memenuhi standar yang ada dengan pemenuhan dan peningkatan kualitas sekolah.

Gambar 2. Animo Peserta Didik SD Negeri Blembem



Pada sekolah negeri yaitu SD Negeri Blembem orangtua siswa memilih sekolah dengan memprioritaskan faktor lingkungan, yaitu teman-teman dan juga jarak rumah. Faktor teman-teman menjadi prioritas utama karena merupakan kemauan dari siswa itu sendiri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa urgensi pendidikan tidak hanya berasal dari pendidikan di sekolah dan pendidikan individualnya, melainkan juga terdapat pendidikan sosial, yang termasuk pada pendidikan berorientasi pada kecerdasan

budi pekerti, karakter, dan modalitas hidup ditengah masyarakat (Hikmasari et al., 2021).

Kecenderungan memprioritaskan faktor lingkungan termasuk juga pada pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu adanya nilai non formal, nilai non formal tersebut adalah kecenderungan pada segala apa yang diinginkan dan disukai (Hikmasari et al., 2021), sehingga kecenderungan memilih sekolah yang disukai oleh siswa menjadi pilihan orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Selain pada faktor lingkungan sekolah dasar, jarak rumah juga menjadi prioritas orangtua/wali siswa SD Negeri Blembem dalam memilih SD Negeri Blembem untuk anaknya bersekolah, hal tersebut dipengaruhi pada letak wilayah yang rawan bencana sehingga dibutuhkan lokasi yang strategis dalam memilih sekolah dasar, walaupun orangtua kurang memprioritaskan pada mutu sekolah namun orang tua mempercayakan penuh Pendidikan anaknya pada sistem Pendidikan nasional termasuk pada peningkatan mutu Pendidikan yang menjadi agenda pemerintah untuk meningkatkan akses dan mutu Pendidikan. Orang tua siswa SD Negeri Blembem mempercayai bahwa dimanapun siswa bersekolah pasti akan mendapatkan pendidikan yang terbaik. Pemerintah dalam hal ini memberikan keyakinan kepada masyarakat melalui

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kedua sekolah saling melengkapi kebutuhan pendidikan dasar di Pakem, Sleman: SD Muhammadiyah Pakem (akreditasi A, kurikulum Merdeka, basis kemuhammadiyah/keislaman, lokasi lereng Merapi bangun kerja keras dan prestasi provinsi, dukungan guru/komite/wali murid) menawarkan pendidikan religius berkualitas tinggi, sementara SD Negeri Blembem menekankan kemudahan akses dan mutu variatif sesuai perspektif orang tua milenial, mencerminkan pola kepercayaan beragam berdasarkan mutu sekolah.

Orang tua milenial lebih mementingkan mutu dan pelayanan pendidikan dalam menyekolahkan anaknya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya ketimpangan jumlah animo pendaftar sekolah dasar negeri dan swasta, di sekolah swasta orang tua milenial lebih memperhatikan mutu dan pelayanan pendidikan disamping dari tanggung jawab biaya maupun akses terhadap pendidikan. Di SD negeri orang tua cenderung tidak memprioritaskan mutu dan pelayanan pendidikan, namun didasarkan pada jarak dan lingkungan sekolah, orang tua milenial di sekolah negeri mempercayakan penuh

pendidikan anaknya pada pemerintah sehingga keyakinan orangtua dalam menyekolahkan anaknya tidak tergantung pada mutu dan pelayanan pendidikannya.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan Rosha et al., (2018) bahwa faktor yang memengaruhi orang tua dalam pemilihan sekolah yaitu kualitas pengajaran, agama, citra sekolah, dan biaya sekolah. Faktor-faktor lain seperti kualitas guru, lokasi sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan keamanan sekolah tidak berpengaruh signifikan. Menurut Ikhwaningrum et al., (2022) kualitas pelayanan, kualitas guru, fasilitas sekolah, budaya sekolah, biaya sekolah, lokasi sekolah, keamanan sekolah dan kepuasan pelanggan berpengaruh terhadap keputusan pemilihan sekolah. Menurut (Sandria, 2018) bahwa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar yaitu adanya program unggulan agama, lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, prestasi sekolah yang banyak, fasilitas sekolah memadai, dan ekstrakurikuler yang lengkap.

Faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah yaitu dilihat dari kualitas, biaya, fasilitas dan lingkungan sekolah. Driyarkara (1980) pada bukunya menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda untuk memasukkannya ke kehidupan dewasa, sehingga pendidikan diperlukan untuk

menyempurnakan manusia. Hal ini juga dibuktikan dengan didominasinya pendidikan sekolah dasar swasta daripada sekolah dasar negeri dikarenakan mutu pendidikan dan pelayanan pendidikan lebih memenuhi kriteria orang tua milenial yaitu pada pendidikan karakter dan pendidikan agama. Pendidikan merupakan jembatan yang dilakukan oleh sebagian manusia untuk menentukan arah kehidupannya, pendidikan diharapkan dapat mengarahkan kehidupan anak di masyarakat yang dinamis (Suwahyu, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kepercayaan orang tua milenial pada sekolah dipengaruhi mutu sekolah yang ditentukan faktor internal seperti sarana dan prasarana, sistem pembelajaran, lulusan sekolah, lingkungan sekolah, program unggulan sekolah, dan ranking sekolah. Orang tua milenial terbuka terhadap isu pendidikan berkat perkembangan teknologi, sehingga memprioritaskan sekolah berkualitas untuk perkembangan putra-putri menjadi anak berkualitas. SD Muhammadiyah Pakem unggul dengan pendidikan karakter dan agama melalui pelajaran kemuhammadiyah, tadarus, sholat dhuha, ekstrakurikuler beragam, perlombaan didukung sekolah, serta program sekolah, ditambah sarana prasarana memadai yang

membentuk asumsi baik dari pelayanan pendidikan.

SD Negeri Blembem dipilih karena jarak dan lingkungan dekat tempat tinggal serta mutu pendidikan meliputi kualitas guru, kurikulum, fasilitas, dan suasana belajar yang memberikan kemudahan serta keamanan peserta didik. Standar mutu orang tua bervariasi sesuai prioritas dan nilai berbeda, menjadikan sekolah ini pilihan sebagian orang tua dengan harapan peningkatan mutu sesuai ekspektasi.

Tidak semua orang tua punya kriteria sama; sebagian prioritaskan mutu pendidikan termasuk pendidikan karakter, pendidikan agama, sarana prasarana, sementara lainnya jarak dekat dan keinginan anak. Lebih banyak orang tua pilih sekolah swasta daripada negeri karena kualitas mutu pendidikan dan penguatan agama lebih baik, terlihat dari jumlah siswa, peringkat sekolah, kualitas, sarana prasarana SD Muhammadiyah Pakem unggul atas SD Negeri Blembem, menyebabkan ketimpangan animo peserta didik yang berpotensi turun drastis dalam 10 tahun ke depan hingga penutupan dan regrouping sekolah dasar di kawasan Pakem, Sleman.

Saran

Pemerintah daerah Sleman dapat meningkatkan mutu SD Negeri Blembem melalui alokasi anggaran khusus untuk renovasi sarana prasarana, pengembangan

program unggulan seperti ekstrakurikuler berbasis karakter dan penguatan agama, serta pelatihan kualitas guru agar setara dengan sekolah swasta seperti SD Muhammadiyah Pakem. Selain itu, pemerintah perlu mendorong system pembelajaran inovatif berbasis kurikulum Merdeka dengan ranking sekolah yang kompetitif, sambil melakukan sosialisasi intensif melalui media digital dan komunitas lokal untuk membangun kepercayaan orang tua milenial terhadap mutu pendidikan negeri, sehingga mengurangi ketimpangan animo peserta didik.

Pemerintah pusat dan daerah juga disarankan membentuk program *regrouping* proaktif kawasan Pakem dengan mengintegrasikan SD Negeri Blembem ke jaringan sekolah unggulan negeri, termasuk kerjasama dengan sekolah swasta untuk pertukaran *best practices* di bidang lingkungan sekolah, lulusan berkualitas, dan pelayanan pendidikan. Langkah ini mencakup insentif biaya operasional sekolah (BOP) berbasis jumlah siswa potensial serta kampanye kesetaraan mutu pendidikan negeri-swasta, mencegah penurunan drastis animo dalam 10 tahun ke depan yang berujung penutupan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A., & Elisa, N. (2025). Meningkatkan Pola Animo Masyarakat terhadap Kualitas dan Pemetaan Pendidikan. *PERSONNEL: Jurnal*

- Administrasi Pendidikan*, 1(1), 51–59.
- Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas Belajar Dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 16(2), 196. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i2.12742>
- Patricia, A. N., Febriani, S., & Ananda, R. (2025). Kebijakan dan Permasalahan Akses Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 551–561.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Ikhwaningrum, A. R. S., Yusuf, M., & Saniatuzzulfa, R. (2022). Hubungan Resiliensi dan Perceived Social Support dengan Stres Akademik Saat Pembelajaran Daring pada Mahasiswa. *Jurnal Sains Psikologi*, 11(1), 50. <https://doi.org/10.17977/um023v11i12022p50-61>
- Latief, A. (2023). *PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK*. 7(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nurohman, F., Goro, S. F., & Harahap, C. B. (2025). Analisis Kebijakan Zonasi: Upaya Pemerataan Pendidikan di Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*, 50, 13–20.
- Putri, S. A. (2022). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 59–72. <https://journal.student.uny.ac.id/index>.

php/sakp/article/view/18079

Rasni, H., & Sundari, A. (2022). Desa Panti Jember dalam Pencegahan Gizi Buruk dan Stunting. *Jurnal Warta Pengabdian*, 16(2), 131–151. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v16i2>.

Risna, Lisdahlia, & Edi, S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Zonasi Dalam Pemerataan Pendidikan. *Mappesona*, 2(1), 1. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/viewFile/44799/28330>

Rosha, Z., Wati, L., & Dharma, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5(3), 139–147. <https://doi.org/10.31846/jae.v5i3.131>

Sandria, A. N. (2018). Analisis Faktor-

Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>

Widodo, U. A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>